

SURVEI PEMAHAMAN SISWA TENTANG GAYA BELAJAR DI SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA

Sabar Halimah Sitorus¹, Esty Pan Pangestie², Dony Apriatama³

^{1,2,3}Dosen FKIP, Universitas Palangka Raya

(halimahsitorus7@gmail.com¹, estypangestie@bk.upr.ac.id²,
apriatamadony@fkip.upr.ac.id³)

Abstrak

Gaya belajar adalah cara seseorang dalam hal ini ialah siswa untuk menyerap maupun memperoleh informasi dalam belajar, namun banyak siswa yang masih belum mengetahui gaya belajar yang ada dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang gaya belajar serta mengetahui gaya belajar (Visual, Audio, Kinestetik) siswa di SMP Negeri 8 Palangka Raya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan teknik *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 351 siswa dengan anggota sampel diambil sebanyak 88 siswa. Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober tahun 2022 Pengambilan data dilakukan menggunakan angket dengan aplikasi *google form* yang dibagikan melalui link website. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya tentang gaya belajar secara keseluruhan berada dalam kategori "sangat baik" dengan skor rata-rata 25,98 dengan rincian gaya belajar yang dimiliki oleh siswa tipe auditori memiliki persentase sebesar 37,5% , siswa dengan tipe kinestetik memiliki persentase sebesar 34% dan siswa dengan tipe visual memiliki persentase sebesar 28,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai gaya belajar di SMP Negeri 8 Palangka Raya sudah baik dan gaya belajar didominasi oleh gaya belajar auditori dengan persentase sebesar 37,5%.

Kata Kunci: Pemahaman; siswa; gaya belajar

Abstract

Learning style is a person's way of absorbing and obtaining information in learning, but many students still do not know the learning style that is in them. This study aims to determine students' understanding of learning styles and to find out the learning styles (Visual, Audio, Kinesthetic) of students at SMP Negeri 8 Palangka Raya. This type of research is quantitative research with a survey method with the Purposive Sampling technique. The population in this study were all students of class VIII with a total of 351 students with 88 students as a sample member. This research was conducted in October 2022. Data collection was carried out using a questionnaire which was distributed via the Google form. Based on the research results, it is known that students' understanding of learning styles is in the "very good" category (25.98) and the results show that the audio type student learning style has a percentage of 37.5%, kinesthetic type students have a percentage of 34% and visual type students has a percentage of 28.5%. This shows that the level of

students' understanding of learning styles at SMP Negeri 8 Palangka Raya is good and learning styles are dominated by audio learning styles with a percentage of 37.5%.

Keywords: *Understanding; student; learning style*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Dalam Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta mewujudkan suasana proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Menurut Mudjiono (2015) pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Menurut Tim Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Tujuan-nya adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan

asaran yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Menurut Widiasworo (2017) bahwa "Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi "satu gambar" yang utuh di otak kita". Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Peran guru sangat penting dalam pendidikan siswa termasuk juga guru pembimbing/guru bk di sekolah. Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik.

Banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan kurang sesuai-nya gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa dikemukakan oleh Munif Chatib (2012). Di dukung dengan pendapat S. Nasution (2000) yang menyatakan bahwa setiap metode pembelajaran biasanya disesuaikan dengan pada cara atau gaya peserta didik dalam belajar, pribadi dan kemampuannya. Di dalam mengajar guru harus memperhatikan gaya belajar siswa serta harus mengenali gaya belajar siswa, fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan teori gaya belajar di sekolah belum diterapkan.

Gaya belajar adalah cara yang dipakai siswa untuk menyerap informasi dengan mudah. Di dukung oleh Abante, etc

(2014) mengatakan bahwa *Learning or thinking styles refer to the preferred way an individual processes information and also describe a person's typical mode of thinking, remembering or problem solving*, gaya belajar berorientasi pada cara seseorang menyukai perlakuan dalam memproses suatu informasi dan juga melukiskan cara berpikir khas seseorang, mengingat atau memecahkan suatu permasalahan. Pada proses belajar, seorang siswa akan lebih cenderung peka terhadap salah satu alat indranya (Milfayetty, etc 2015). Contohnya sebagian orang akan lebih mudah menangkap pelajaran sewaktu mendengarkan sebuah penjelasan daripada harus membaca sebuah informasi atau adanya perintah. Hal itulah dimaksud dengan gaya belajar. Model gaya belajar Felder-Silverman merupakan salah satu model gaya pembelajaran yang paling banyak dikembangkan oleh Richard Felder dan Linda Silverman di akhir 1980-an dan direvisi tahun 2000. Di model ini terdapat empat dimensi gaya belajar yang membentuk suatu perulangan dengan satu kegiatan belajar diantaranya yaitu pelajar aktif dan reflektif, pelajar intuitif dan sensorik, pelajar visual dan verbal dan pelajar sequensial dan global (Danim & Khairil, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palangka Raya, sebagian pembelajaran sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih saja ada dalam pembelajaran beberapa siswa yang belum dapat belajar maksimal yang menjadi penyebabnya adalah beberapa siswa belum mengetahui kemampuan dan gaya belajar yang dimilikinya sehingga tidak dapat belajar sesuai dengan yang seharusnya dibutuhkan nya. Terlihat siswa masih kurang fokus pada saat pembelajaran dan

pembelajaran yang berkesan dan peserta didik dapat menikmatinya apabila peserta didik dapat memiliki motivasi dari dalam diri dan belajar bukan merupakan paksaan. Peserta didik yang diberikan paksaan dalam belajar akan menghalangi peserta didik dalam proses belajarnya terlebih dalam menghambat proses belajarnya terutama dalam menyerap informasi dan berfokus. Berkenaan dengan gaya belajar tidak menjamin seseorang untuk bisa menguasai materi tetapi dengan mengetahui gaya belajar peserta didik agar dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Sejalan dengan hal tersebut tentu saja pemahaman tentang gaya belajar belum sepenuhnya maksimal. Dengan demikian perlu adanya penelitian secara ilmiah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai gaya belajar. Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Survei Pemahaman Siswa tentang gaya belajar di SMP N 8 Palangka Raya".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran masih ada beberapa siswa belum mengetahui gaya belajar;
2. Siswa belum mengenali dirinya sendiri terlebih terhadap gaya belajar di sekolah;
3. Guru belum mengetahui karakteristik peserta didik terlebih gaya belajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa tentang gaya belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palangka Raya?

2. Bagaimana klasifikasi tipe gaya belajar siswakeselas VIII di SMP Negeri 8 Palangka Raya?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanatingkat pemahaman siswa tentang gaya belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

2. Untuk mengetahui klasifikasi tipe gaya belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada survei pemahaman siswa tentang gayabelajar.

2. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.5, VIII.6 dan VIII.7 di SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis tentang penerapan studi kasus;

2. Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru BK di SMP Negeri 8 Palangka Raya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya belajar;

3. Bagi peserta didik, melalui pembelajaran siswa dapat membantu siswa di SMP Negeri 8 Palangka Raya dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa tentang gaya belajar dan mengetahui gaya belajarnya.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survey. Menurut Nana Syaodih (dalam Saepulloh, Asep,& Bahrudin 2012) mengatakannya bahwa survei digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik populasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan survei dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian asosiatif dengan teknik *Purposiv Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya dengan jumlah 351 siswa.

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2018) "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan digunakannya teknik tersebut adalah

karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dan juga penulis tidak mungkin meneliti siswa dengan jumlah populasi yang besar karena keterbatasan dana, tenaga, serta waktu. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *sampling purposive* yang menetapkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 25% dari populasi, yaitu sebanyak 88 orang.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan observasi ke SMP Negeri 8Palangka Raya untuk mengetahui kondisi sekolah;
 - b. Menyusun jadwal kegiatan;
 - c. Menentukan sampel secara *purposive sampling*;
 - d. Menyusun jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah;
 - e. Menyusun Angket survei sebagai acuan dalam pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan silabus;
 - f. Melakukan validitas isi terhadap instrument dengan validator ahli;
 - g. Melakukan uji coba instrumen terhadap angket yang akan diberikan kepada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian;
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan pengamatan, bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi awal siswa sebelum diberikan angket;
 - b. Memberikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian;

- c. Mengadakan sesi wawancara kepada beberapa siswa yang diberikan angket untuk memastikan ke akuratan jawaban di angket yang telah diisi.

3. Tahap pengolahan data
 - a. Setelah data survei diperoleh maka data tersebut diolah untuk mengetahui pemahaman gaya belajar serta jenis gaya belajar yang dimiliki oleh siswa;
 - b. Apabila pengolahan data telah selesai maka dapat ditarik kesimpulan.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2018) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran darimasing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa tentang gaya belajar pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket, yaitu mengumpulkan data tentang variabel yang ingin diketahui dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada sejumlah responden yang dijadikan sebagai sampel. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung (tertutup). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standard. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Angket

Sugiyono (2018) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

B. Wawancara

Sugiyono (2018) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

C. Dokumentasi

Sugiyono (2018) dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau

disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, yaitu angket. Sugiyono (2018), "skala atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket tentang pendekatan humanistik terhadap etika siswa." Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahan jawaban dari yang angket yang peneliti buat adalah terbatas dan sudah ditentukan, yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala guttman. Penelitian dengan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang akan diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi yang bernama SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Uji validitas

Uji ini digunakan sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur, artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jadi validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau objek yang ingin diukur. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika

koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabel apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain akan tetapi memberikan hasil yang sama. Dengan pengambilan keputusan uji realibilitas adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data tersebut dikatakan reliabel
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka data tersebut dikatakan tidak reliabel

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat nilai rata-rata siswa adalah 25,98 yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang gaya belajar termasuk dalam kategori pemahaman yang sangat baik.

Untuk menentukan gaya belajar yang dimiliki peserta didik maka dianalisis bahwa dari 88 siswa terdapat 25 siswa yang dominan memiliki gaya belajar visual, 33 siswa memiliki gaya belajar auditori dan 30 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat

pemahaman siswa terhadap gaya belajar di SMP Negeri 8 Palangka Raya dan bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Gaya belajar siswa sangat dibutuhkan dalam perancangan rencana pembelajaran di kelas. Keuntungan dari mengetahui pemahaman dan gaya belajar siswa tersebut yaitu untuk dapat merancang pembelajaran bervariasi sehingga dapat menambah wawasan, motivasi dan gairah belajar siswa.

Berdasarkan analisis survei yang telah dilakukan, rata-rata tingkat pemahaman siswa adalah 25,98 yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang gaya belajar termasuk dalam kategori pemahaman yang sangat baik. Ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai gaya belajar sudah baik, siswa tidak merasa asing lagi dengan gaya belajar. dari data selanjutnya juga ditemukan data bahwa gaya belajar siswa dengan tipe audio memiliki persentase sebesar 37,5% dengan kategori rendah dan siswa dengan tipe kinestetik memiliki persentase sebesar 34% dengan kategori rendah dan siswa dengan tipe visual memiliki persentase sebesar 28,5% dengan kategori rendah.

Siswa dengan gaya belajar visual dengan persentase sebesar 37,5% adalah siswa-siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar, siswa mengakui bahwa dalam belajar jika menggunakan gambar menjadi lebih cepat mengingat dan menarik untuk dipelajari hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Slameto (2013) seseorang yang memiliki gaya belajar visual akan lebih cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis,

bagan, grafik serta gambar. Dari hasil penelitian di dapat bahwa 25 siswa dari 88 siswa memiliki gaya belajar visual, yang merupakan persentase paling sedikit dalam perbandingan dengan gaya belajar yang lain seperti audio dan kinestetik. Contoh bahan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah dengan menggunakan informasi dalam bentuk gambar, diagram, simbol dan animasi-animasi lainnya.

Siswa dengan gaya belajar audio dengan persentase 37,5 % dengan kategori rendah adalah siswa yang menyukai pembelajaran dengan langsung mendapatkan penjelasan dari guru ataupun mendengar penjelasan melalui tutor sebaya, gaya belajar dengan audio ini merupakan gaya belajar yang paling banyak diminati oleh sampel penelitian ini terdapat 33 orang dari 88 orang siswa mengisi survey dan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki gaya belajar auditori didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusri Wahyuni (2012) bahwa terdapat 50% mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori dalam pembelajaran matematika. Siswa cenderung mudah mempelajari sesuatu dengan mendiskusikan pembelajaran tersebut dengan orang lain.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik dengan persentase 34% dengan kategori rendah adalah siswa yang menyukai pembelajaran dengan memahami pembelajaran melalui praktikum ataupun bertindak langsung melalui aktifitas fisik berupa bergerak, menyentuh dan merasakan atau mengalami sendiri sesuai dengan penelitian Ula (2013). Gaya belajar kinestetik ini dapat digunakan pada materi-materi yang bersifat sangat kontekstual yang dapat di praktekan langsung oleh siswa sehingga siswa dapat lebih mudah

mengerti apabila dengan melakukannya sendiri.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai survei pemahaman siswa tentang gaya belajar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang gaya belajar pada SMP Negeri 8 Palangka Rayasebesar 25,98 yang termasuk dalam kategori "sangat baik". Artinya, pemahaman siswa tentang gaya belajar sudah cukup baik;
2. Gaya belajar siswa pada SMP Negeri 8 Palangka Raya yaitu tipe audio memiliki persentase sebesar 37,5%, siswa dengan tipe kinestetik memiliki persentase sebesar 34% dan siswa dengan tipe visual memiliki persentase sebesar 28,5%.

Dengan berakhirnya kegiatan penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teknologi sehingga mampu memberikan pembelajaran menjadi lebih efektif. Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah merupakan salah satu metode dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru juga harus memberikan layanan kepada siswa terutama mengenai gaya belajarnya supaya siswa-siswi dapat mengerti tentang gaya belajar yang ada dalam diri mereka.
2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mencapai peningkatan pemahaman tentang gaya belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mencari tau perkembangan pemahaman siswa tentang gaya belajar di sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Abante, M. E. R., Almendral, B. C., Manansala, J. E., & Mañibo, J. (2014). Learning styles and factors affecting the learning of general engineering students. *International journal of academic research in progressive education and development*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v3-i1/500>
- Chatib, Munif. 2012. Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia. Bandung: Kaifa.
- Danim, S., & Khairil. (2014). *Psikologi pendidikan: Dalam perspektif baru* (Ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Milfayetty, S., Anita Yus, Nuraini, Rahmulyani, E. Hutasuhut, dan Zulkhaini. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED.
- Nasution, S. (2000) Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Widiasworo Erwin. (2017). Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

